



### Tafsir Al-Qur'an di Ranting Aisyiyah Balai Jaring Air Tabit Kecamatan Payakumbuh Timur (Kajian Living Qur'an)

Ariful Fikri<sup>1</sup>, Yanni Rahman<sup>2</sup>, Efizal A.<sup>3</sup> & Daniel Alfaruqi<sup>4</sup>

#### Abstrak

*Fenomena sosial keagamaan yang terlihat pada jamaah di Balai Jaring Air Tabit Kecamatan Payakumbuh Timur, dimana jamaah memiliki keinginan yang sangat kuat dalam mempelajari ilmu agama, khususnya dalam mempelajari al qur'an. Adapun kebiasaan yang mereka lakukan hanya mendengarkan kajian ceramah di Masjid atau Mushalla yang dalam pelaksanaannya setiap malam (setelah shalat Magrib sampai waktu Isya) dan setelah shalat Subuh hingga hanya bisa mendengarkan santapan rohani yang lama kelamaan menimbulkan kebosanan bagi para jamaah, sedangkan mereka tersebut siangnyanya sibuk dengan pekerjaan sehari hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengajian tafsir al qur'an di Ranting Aisyiyah Balai Jaring Tabit, bagaimana pelaksanaannya serta mengetahui apa motif dari jamaah melaksanakan pengajian tafsir al qur'an dan nilai-nilai apa yang didapat dalam pelaksanaan pengajian tafsir al qur'an tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuisioner terbuka dan dokumentasi yang ada, sedangkan subjek penelitian adalah jamaah Majelis Ta'lim Ranting Aisyiyah Balai Jaring Air Tabit yang berjumlah 38 orang, dan penulis merupakan instrumen utama dari penelitian ini, sedangkan analisis data mengikuti apa yang dikatakan J.Maleong yaitu mereduksi, kategorisasi, sintesisasi dan menyusun hipotesis kerja. Hasil penelitian didapat bahwa dalil/dasar dari jamaah untuk melaksanakan pengajian tafsir al qur'an adalah karena jamaah sudah mulai bosan dengan mempelajari isi al qur'an hanya melalui ceramah-ceramah yang mereka dengar pada setiap pengajian, sedangkan pembacaan Al-Qur'an ketika belajar tafsir al qur'an dapat lebih mendalami apa isi dan kandungan yang terdapat dalam al qur'an tersebut.*

*Kata kunci; Tafsir, Al-quran, Living Quran*

#### PENDAHULUAN

Secara etimologi, kata “*tafsir*” diambil dari kata “*fassara-yufassiru-tafsiiran*” yang berarti keterangan atau uraian. Sedangkan menurut terminologi, sebagaimana yang didefinisikan Abu Hayyan yang dikutip oleh Manna<sup>1</sup> al-Qattan: tafsir merupakan ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadzh-lafadzh al-Qur'an, tentang petunjuk- petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri, maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang

<sup>1</sup> STAI Darul Qur'an Payakumbuh/ [arifulfikri@gmail.com](mailto:arifulfikri@gmail.com)

<sup>2</sup> STAI Darul Qur'an Payakumbuh/ [yennirahman@staidapayakumbuh.ac.id](mailto:yennirahman@staidapayakumbuh.ac.id)

<sup>3</sup> STAI Darul Qur'an Payakumbuh/ [efizalanwar@staidapayakumbuh.ac.id](mailto:efizalanwar@staidapayakumbuh.ac.id)

<sup>4</sup> STAI Darul Qur'an Payakumbuh/ [danielalfaruqi@staidapayakumbuh.ac.id](mailto:danielalfaruqi@staidapayakumbuh.ac.id)

melengkapinya. Kata tafsir dapat ditemukan dalam surah al-furqan ayat 33, yang berbunyi:



“Dan mereka (orang-orang kafir itu) tidak datang kepadamu (membawa) sesuatu yang aneh, melainkan Kami datangkan kepadamu yang benar dan penjelasan yang paling baik.

Dari penjelasan ayat di atas, dapat dipahami bahwa ayat itu di tujukan kepada Nabi Muhammad Saw, bahwasanya setiap kali orang kafir datang kepada Nabi Saw untuk membawa sesuatu hal yang aneh berupa usulan atau kecaman, Allah Swt menolaknya dengan sesuatu yang benar dan nyata, memiliki penjelasan dan keterangan yang lebih baik. Para ulamamemberikan rumusan yang berbeda-beda tentang tafsir, karena perbedaan dalam titik pusat perhatiannya, namun dalam segi arah dan tujuannya sama.

Dalam menafsirkan al-Qur'an, pada mulanya berdasarkan penafsiran dari Rasulullah Saw, penafsiran para sahabat, serta penafsiran dari para tabi'in yang disebut dengan *Tafsir bi al-Ma'tsur*. Kemudian muncul suatu penafsiran yang diakibatkan oleh perkembangan zaman dengan menggunakan ijtihad atau disebut dengan *Tafsir bi al-Ra'yu*.

Usaha penafsiran al-Qur'an berdasarkan ijtihad masih sangat terbatas dan terikat dengan kaidah-kaidah bahasa serta arti-arti yang dikandung oleh satu kosakata saja. Namun, sejalan dengan perkembangan zaman, berkembang dan bertambah besar pula peranan akal atau ijtihad dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga banyak muncul berbagai kitab atau penafsiran yang beraneka ragam coraknya

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Tehnik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.

Dari definisi diatas, dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif dengan pola deskriptif yang dilakukan, bermaksud menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Adapun alasan peneliti memilih metode ini adalah:

1. Dari pengamatan *empiris* didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk *deskriptif*.

2. Metode penelitian kualitatif *deskriptif* sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.
3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola yang dihadapi.

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode yang tepat untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-bercakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti. Wawancara ini berguna untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi.

3. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, genda dan sebagainya. Dalam hal ini data-data tersebut merupakan data yang bersifat tulisan.

Setelah semua data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengadakan Reduksi Data

Menurut S. Nasution dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Naturalistik* bahwa reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari temanya, sehingga data lebih mudah untuk dikendalikan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *mendisplikan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>85</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini masih sebagai *hipotesis*, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data- data yang lain.

Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Namun yang utama adalah uji kreadibilitas data. Uji kreadibilitas data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, *triangulasi*, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check.

Dalam melakukan penarikan kesimpulan peneliti memakai pedoman instrumen penelitian yang bersumber dari referensi terkait. Selanjutnya *mensinkronisasikannya* dengan data hasil interview dan hasil observasi di lapangan. Dari hasil observasi nantinya akan diketahui apakah pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan skema/penjelasan yang diatur dalam pedoman instrumen dan hasil interview sebelumnya.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

Pelaksanaan pengajian Al Qur'an ini pertama-tama jamaah hadir pada jam 09.00 WIB, kemudian datanglah ustadz/ustadzah secara bergantian memasuki ruangan, namun sebelum memulai pengajian, ustadz/ustadzah yang mengajar membawa snack dan minuman, begitu juga para jamaah juga membawa snack dan minuman, setelah semuanya siap barulah ustadz/ustadzah menyuruh kepada jamaah untuk membuka al-quran sebelum penambahan penafsiran ayat selanutnya, ustadz/ustadzah meminta salah

seorang jemaah untuk mengulangi pembelajaran yang terdahulu. Setelah itu barulah masuk pembelajaran baru tentang ayat yang baru dengan meneruskan ayat sebelumnya. Ustadz/ustadzah membimbing jemaah untuk membaca dua atau tiga ayat, setelah itu menjelaskan makna huruf, makna kata sehingga terangkailah makna dari ayat tersebut. Selanjutnya menjelaskan asbabul nuzul atau kaidah yang terkait dengan ayat tersebut, barulah setelah itu jemaah merangkai secara sendiri-sendiri dengan bahasa sendiri dan mereka mempraktikkan secara bergiliran.

Pengajian tafsir yang dilaksanakan di Majelis Ta'lim Aisyiyah yang berlokasi di Kelurahan Balai Jaring Air Tabit Kecamatan Payakumbuh Timur. Pengajian ini dilaksanakan setiap hari Minggu pukul 09.00 WIB sampai masuk waktu sholat Zuhur, dengan jumlah jema'ah lebih kurang 40 orang. Pengajian tafsir dilakukan secara ayat per ayat dan diterjemahkan kata per kata secara perlahan. Dengan demikian jema'ah pengajian mudah untuk memahami dan mengerti dengan penafsiran yang telah dikaji dan dipelajari. Pengajian tafsir yang dibawakan Ustadzah akan diulang kembali pada pertemuan berikutnya agar kajian tafsir pada minggu yang lewat terus di ingat.

Sistematika pengkajian tafsir dipengajian ini dengan cara membaca ayat lalu menerjemahkan (mengartikan) serta mencari *asbaban-nuzul* nya dan dibandingkan dengan situasi dan kondisi dalam kehidupan. Pengkajian tafsir dipengajian ini mengambil pedoman atau sumber dari berbagai tafsir diantaranya: *tafsir al-azhar*, *tafsir al-Manar*, dan *tafsir Ibn Katsir*. Dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an selain dari tafsir yang digunakan dalam pengajian tafsir juga mengambil penjelasan nya dari hadits-hadits yang shahih.

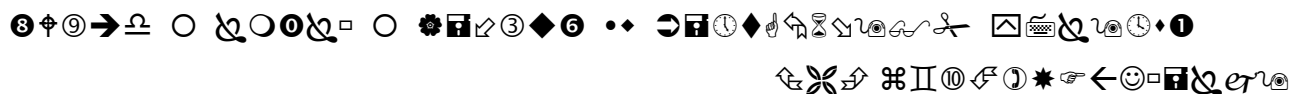
Dalam pengajian tafsir Al Qur'an yang dibawakan oleh ustadzah tersebut ialah dengan mengajarkan para jema'ah untuk membaca dan memahami arti dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Dalam hal itu maka akan lebih memudahkan jema'ah dalam mengkaji tafsir. Metode berikutnya dengan mengulang-ulang kajian yang sudah dibahas pada minggu sebelumnya agar mengingat kembali kajian yang sudah dibahas. Berikutnya ialah dengan menafsirkan ayat kata per kata. Jema'ah pengajian dipersilahkan memberikan pertanyaan yang masih mengelirukan dalam menerjemah dan menafsirkan al-Qur'an.

Pengajian tafsir ini menggunakan tiga cara dalam menafsir, yaitu dengan menafsirkan (ayat dengan ayat) dikaitkan dengan satu ayat yang lain, menafsirkan ayat dengan hadits-hadist Rasulullah SAW, dan menafsirkan ayat dengan pendapat para sahabat. Dalam Pengajian tafsir itu metode yang

pilih harus sama-sama digunakan. Dalam menafsirkan kadang menggunakan peraturan bahasa Arab, dan pendapat para ulama-ulama.

Dengan menggunakan 3 metode diatas maka akan lebih mudah dan cepat dipahami dikalangan masyarakat atau pengajian, dikarenakan metode tersebut dikaji secara ayat per ayat dan dikaitkan dengan hadits-hadits Rasulullah dan pendapat-pendapat para sahabat. Pengkajian tafsir dimulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-nash. Pengajian tafsir dilakukan dengan secara perlahan-lahan, setiap ayat ditafsirkan secara jelas agar semua jama'ah bisa paham dan mengerti. Pengajian tafsir tidak akan dilanjut pada ayat berikutnya apabila salah satu anggota pengajian masih ada kejanggalan atau kurang paham dalam suatu ayat. Penafsiran ayat demi ayat dilanjutkan setelah keseluruhan jama'ah pengajian mengerti dan tuntas satu per satu ayat, sampai tidak ada yang bertanya lagi karena belum bisa memahami kajian ayat tersebut.

Alasan dibentuknya pengajian tafsir ini adalah ucapan kalimat syahadat. Dengan ucapan kalimat syahadat itu sendiri kita harus mempelajari *Kalam Allah* (al-Qur'an), Surat Al Baqarah ayat (2) yang berbunyi :



Artinya : *Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa*

Hadits Nabi Muhammad, sebagai pedoman dalam kehidupan didunia dan di akhirat. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai imam dalam kehidupan islam. Dengan begitu wajib bagi setiap muslim untuk memahami dan mempelajari isi al-Qur'an. Tujuan pertama, dibentuk pengajian tafsir ini adalah untuk meng Qur'an kan kehidupan agar kehidupan ini sesuai dengan yang terkandung didalam al-Quran. Kenyataannya banyak pada kegiatan harian telah terdapat dalam al-Qur'an, seperti hubungan masyarakat, keluarga, usaha, pemimpin dan sebagainya. Tujuan kedua, dibentuknya pengajian tafsir ini adalah untuk bisa menerjemahkan al- Qur'an dan menafsirkan al-Qur'an.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian didapat bahwa dalil/dasar dari jamaah untuk melaksanakan pengajian tafsir al qur'an adalah karena jamaah sudah mulai bosan dengan mempelajari isi al qur'an hanya melalui ceramah-ceramah yang mereka dengar pada setiap pengajian, sedangkan pembacaan Al-Qur'an ketika

belajar tafsir al qur'an dapat lebih mendalami apa isi dan kandungan yang terdapat dalam al qur'an tersebut.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim, Muhammad, *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Menafsirkan Al-Qur'an Dengan Al-Qur'an*, Bandung: Marja: 2012.
- Al-,Arid'l, Ali Hasan, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, Terj. Ahmad Akrom, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Al-Arid'l, Ali Hasan, *Sejarah Dan Metodologi Tafsir*, 2016.
- Al-Farmawy, Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*, Terj. Sufyan A. Jamrah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Al-Mahalli, Al-Din Imam Jalal dan Imam Jalal al-Din Al-Suyuthi dalam kitab *Tafsir Jalalain Al-Qur'an Al-Adzhim*.
- Al-Munawar Said Agil Husin dan Masykur Hakim, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, Semarang: Dina Utama Semarang (Dimas), 1994.
- Al-Munawar, Said Agil Husin, *Al-qur'an Membangun Tradisi Kesahalehan hakiki*, Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005.
- Alpiyani, Siti Nur, *Pengkajian Tafsir di Pondok Pesantren*, 133200223, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017.
- Al-Qattan, Manna, *Pembahasan Ilmu al-Qur'an 2*, Terj. Halimuddin, Jakarta: PTRineka Cipta, 1995.
- Anwar, Rosihan, dkk, *Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010.
- Ash-Shidieqy, M. Hasbi *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1954.
- Ash-Sadr, Muhammads Baqir, *Madrasah al-Qur'aniyyah*, Terj. Hidayaturakhman, Jakarta: Risalah Masa, 1992.
- Athaillah, A, *Sejarah al-Qur'an, Verifikasi Tentang Otensitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- At-Thohaana, Mahmud, *Mushthahalah al-Hadits*, Beirut, Lebanon: Dar al-Ma'arif, 2011.
- Azzra Azyumardi, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.

- Baidan, Nashruddin, *Metode Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir al-Qur'an di Indonesia*.
- Baidlowi Ahmad, *Studi Kitab Tafsir Klasik Tengah*, Yogyakarta: TH-Press, 2010. Faizin, Hamim, *Sejarah Percetakan Al-Qur'an*, Yogyakarta: Era Baru Pressindo, 2012.
- Fatihuddin, *Sejarah Ringkas Al-Qur'an Kandungan dan Keutamaannya*, Yogyakarta: Kiswatun Publishing, 2015.
- Faudah, Mahmud Basuni *Tafsir-Tafsir al-Qur'an, Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Faudah, Mahmud Basuni, *Tafsir-Tafsir Al-Qur'an, Perkenalan Dengan Metodologi Tafsir*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Fitri, Muhammad, *Pengkajian Tafsir di Lembaga Pengajian dan Pengkajian al-Qur'an (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin Periode 2016*, 1301210607 IAIN Antasari Banjarmasin, 2017.
- Gusmian, Islah, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*.
- Hasan, M. Ali, dan Rifa'i Syauqi Nawawi, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Hamdani, *Pengantar Study al-Qur'an*, Semarang: CV. Karya Abadi Jaya, 2015.
- Husain al-Dzahabi, Muhammad, *Tafsir Wa al-Mufasssirun*, Jilid I, Kairo: Dar al- Kutub al-Hadits, 1976.
- Hermawan, Acep, *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hitami, Mundzir, *Pengantar Studi al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2012.
- Jurnal Israiliyyat dan Pengaruhnya Terhadap Tafsir al-Qur'an yang ditulis oleh Raihanah*, Jurusan pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Antasari, Banjarmasin.
- Mustaqim Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an, Study Aliran-Aliran Tafsir Periode Klasik, Pertengahan Hingga Modern-Kontemporer*, Yogyakarta: Adab Press, 2012.
- Musbikin, Imam, *Mutiara al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir Dan al-Qur'an*, Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014.
- Moleong, Lexy, J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mardalis, *Metode Penelitian*, jakarta: Bumi Aksara, 2002.

- Muslim, Mustafa, *Mabahis fi al-Tafsir al-Maudhu'i*, Damaskus: Dar al-Qalam, 2000.
- Nihzan Abu, *Buku Pintar al-Qur'an*, Jakarta: Qultum Media, 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Jakarta: 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, KBBI, Jakarta: 2008.
- Quraish Shihab, M, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Quraish Shihab, M, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Mizan, 2002. Riddell, Peter, G, *Islam and The Malay-Indonesian World Transmission and Responses*, Honolulu: University of Hawaii Press, 2001.
- Syukri Saleh, Ahmad, *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer Dalam Fazlur Rahman*, Jakarta: Sultan Thaha Press, 2007.
- Shihab, M. Quraish *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013. Suryadilaga, M. Alfatih, dkk., *Metodologi Ilmu Tafsir*, Sleman: Teras, 2005.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1997.
- Suma, Muhammad Amin, *Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Shaleh al-Utsaimin, Syaikh Muhammad, *Muqaddimat Al-Tafsir Ibnu Taimiyah*, Kairo: Dar Ibnu Hazam, 2009.
- Sippa. *Ciptakarya.Pu.go.id*, Diakses tanggal 27 Juni 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. ALFABETA, 2008. Sembilan, Tim, *Tafsir Maudhu'i al-Muntaha*, (Yogyakarta: Pustaka pesantren, 2004.

**Copyright holder:**

© Daniel Alfaruqi & Ariful Fikri

**First publication right:**

Jurnal Ilmiah Al-Furqan: Al-qur'an Bahasa dan Seni

**This article is licensed under:**

**CC-BY-SA**